

**JENIS-JENIS KOHESI DALAM CERPEN KARANGAN SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 1 KARANGNONGKO**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memeroleh Gelar Sarjana Starta Satu (S-1) Kependidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



oleh

Fitria Prihasa Dewi

2011100019

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2024

PERSETUJUAN

JENIS-JENIS KOHESI DALAM CERPEN KARANGAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KARANGNONGKO

Diajukan oleh:

Fitria Prihasa Dewi

NIM. 2011100019

Telah disetujui pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Dharma Klaten

Tanggal 20 Mei 2024

Pembimbing I



Drs. Gunawan Budi Santosa, M.Hum.

NIP. 19630705 198703 1 003

Pembimbing II

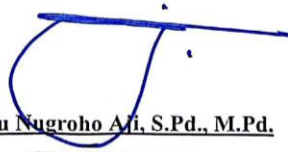


Drs. Ngumarno, M.Hum.

NIP. 19600707 199203 1 00 1

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd.

NIK. 690 815 349

PENGESAHAN

JENIS-JENIS KOHESI DALAM CERPEN KARANGAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KARANGNONGKO

Diajukan oleh:

FITRIA PRIHASA DEWI

NIM. 2011100019

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten dan diterima sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Starta Satu Kependidikan

Tanggal: 15 Juli 2024

Ketua



Dr. Agus Yuliantoro, M.Hum.
NIP. 19591004 198603 1 002

Sekretaris



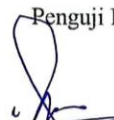
Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd.
NIK. 690 815 349

Penguji I



Drs. Gunawan Budi Santosa, M.Hum.
NIP. 19630705 198703 1 003


Penguji II



Drs. Ngumarno, M.Hum.
NIP. 19600707 199203 1 00 1



Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Prof. Dr. D.B Putut, M.Hum.
NIP. 19600412 198901 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Prihasa Dewi
NIM : 2011100019
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi

Judul : JENIS-JENIS KOHESI DALAM CERPEN KARANGAN SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 1 KARANGNONGKO

adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



(Fitria Prihasa Dewi)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayah Mulyadi dan Ibu Eko Sri Sulistyowati yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi, serta kasih sayang yang tidak pernah henti hingga saat ini. Orang tua saya yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya dapat sampai pada tahap skripsi ini akhirnya selesai. Ibu dan ayah telah memberikan segala pengorbanan hingga saya berada di titik ini. Oleh sebab itu, saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk ayah dan ibu.
2. Kakak saya, Fahril Ferry Ichsani yang juga telah memberikan semangat dan doa. Terima kasih untuk kakak saya yang selalu memberikan dukungan kepada saya, yang selalu mengantar jemput saat awal kuliah padahal jarak rumah ke kampus sekitar 23 km.
3. Orang terkasih, sahabat, dan teman yang telah membantu saya selama kuliah, menemani bimbingan, dan selalu memberikan semangat.
4. Almameter yang telah menjadi tempat menimba ilmu.

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

- Al Baqarah 286

"Keberhasilan adalah perjalanan panjang dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat."

- Winston Churchill

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta memberikan kekuatan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **JENIS-JENIS KOHESI DALAM CERPEN KARANGAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KARANGNONGKO** dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana Kependidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak dapat bekerja seorang diri tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono., M.Pd selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Prof. Dr. D.B Putut, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Bapak Drs. Gunawan Budi Santosa, M.Hum., selaku pembimbing skripsi I yang telah memberikan banyak motivasi, saran, dan pengarahan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi dengan lancar.

5. Bapak Drs. Ngumarno, M.Hum., selaku selaku pembimbing skripsi II yang telah memberikan banyak motivasi, saran, dan pengarahan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi dengan lancar.
6. Seluruh dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten yang telah berkenan memberikan ilmu selama penulis menempuh Pendidikan.
7. Staf perpustakaan Pusat Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membantu penulis dalam melengkapi sumber referensi.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya keluarga besar Universitas Widya Dharma Klaten.

Klaten, Mei 2024

Fitria Prihasa Dewi

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Penegasan Judul.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Tinjauan Pustaka.....	15
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Metode dan Prosedur Penelitian.....	37
B. Objek Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Data dan Sumber Data.....	39
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Klasifikasi Data.....	42

H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Data	46
B. Hasil Penelitian	59
1) Kohesi Leksikal	59
a. Repetisi	59
b. Sinonim	65
c. Antonim	68
d. Hiponim	73
e. Kolokasi	73
2) Kohesi Gramatikal	75
a. Referensi	75
b. Substitusi	80
c. Elipsis	84
d. Konjungsi	85
C. Pembahasan	94
BAB V PENUTUP	100
A. Simpulan	100
B. Implikasi	101
C. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
<i>Lampiran</i>	108

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran I (Data kohesi leksikal dalam cerpen karangan siswa).....</i>	109
<i>Lampiran II (Data kohesi gramatikal dalam cerpen karangan siswa)</i>	114
<i>Lampiran III (Sumber data karangan cerpen siswa)</i>	121

ABSTRAK

Fitria Prihasa Dewi. 201110019. 2024. Jenis-Jenis Kohesi dalam Cerpen Karangan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karangnongko. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kohesi pada cerpen karangan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangnongko. Permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana jenis kohesi leksikal yang digunakan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangnongko dalam menulis teks cerpen? (2) Bagaimana jenis kohesi gramatikal yang digunakan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangnongko dalam menulis teks cerpen? Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan jenis-jenis kohesi leksikal dan gramatikal yang terdapat dalam cerpen karangan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangnongko, serta untuk mengetahui penggunaan kohesi yang paling banyak digunakan pada cerpen tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini yaitu jenis-jenis kohesi dalam cerpen karangan siswa. Populasi penelitian ini berupa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangnongko, dengan sampel data yang digunakan adalah teks cerpen karangan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangnongko, yaitu sebanyak 30 karangan. Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan teks yang terdapat dalam cerpen karangan siswa, sedangkan sumber data yang digunakan ialah cerpen karangan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangnongko.

Hasil penelitian ini yaitu ditemukannya 125 data penggunaan kohesi dalam cerpen karangan siswa, dari 125 data tersebut terbagai menjadi 2 jenis kohesi yaitu sebanyak 52 data (41,6%) kohesi leksikal dan 73 data (58,4%) kohesi gramatikal. Alat kohesi leksikal yang ditemukan yaitu repetisi, sinonim, antonim, kolokasi, dan hiponim. Wujud penggunaan repetisi ditemukan sebanyak 22,40% yang terbagi ke dalam repetisi sama tepat dan perubahan bentuk. Penggunaan sinonim didapatkan sejumlah 5,60%. Penanda antonim terdapat 8,80% berupa antonim mutlak dan relatif. Wujud penggunaan hiponim hanya ditemukan 0,80%. Kemudian yang terakhir penggunaan kolokasi pada cerpen diidentifikasi sebanyak 4,00%. Aspek kohesi gramatikal yang ditemukan yaitu referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Penanda referensi yang diperoleh berjumlah 8,80% yang termasuk ke dalam jenis referensi endofora anaforik. Penanda substitusi teridentifikasi sebanyak 34,40% data yang terbagai menjadi pronomina persona dan pronomina penunjuk. Wujud penanda elipsis yang ditemukan hanya 0,80% berupa elipsis sebagian. Selanjutnya penanda kohesi gramatikal konjungsi didapatkan 14,40%.

Kata Kunci: Kohesi, wujud kohesi leksikal, wujud kohesi gramatikal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selaku makhluk ciptaan Tuhan, manusia selalu memiliki hubungan satu dengan yang lain. Manusia menggunakan banyak media untuk berhubungan satu dengan lain; bahasa merupakan salah satu dari banyak media yang digunakan orang untuk berkomunikasi satu dengan yang lain. Sesungguhnya tidak ada aktivitas manusia yang terbebas dari penggunaan bahasa. Oleh sebab itu, manusia memerlukan komunikasi secara lisan dan tulisan untuk terjadinya interaksi dan transaksi yang mencakup bidang sosial, ekonomi, politik, dan lain-lain. Sumarlam, dkk. (dalam Dwinuryati dkk., 2018) mengatakan bahwa komunikasi verbal mencakup komunikasi lisan dan tulisan. Sama halnya pada wacana atau teks, yang memiliki dua ragam komunikasi: lisan dan tulisan.

Wacana, sebagai unit linguistik tertinggi, terdiri dari kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal dan kewacanaan lainnya. Dalam kasus saling berkaitan unsur-unsur dikatakan mempunyai syarat gramatikal. Komponen wacana terdiri dari sumber (pembicara, penulis, atau pendengar), penerima (pendengar, pembaca, atau pembicara), hubungan komunikasi, pesan, dan pokok masalah. Salah satu ciri utama wacana adalah adanya kesatuan yang dibentuk oleh kepaduan dan pertalian. Berbeda pada hubungan antara bagian, yang terdiri dari kalimat, paragraf, dan aturan, kepaduan ini berkaitan dengan pokok masalah.

Menurut Suparno (dalam Lestari, 2019), menulis adalah salah satu dari empat kemampuan berbahasa: membaca, menulis, berbicara, dan mendengar. Menulis memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya karena menulis sangat kompleks. Penulis harus menata dan mengatur isi karyanya serta memasukkannya ke dalam berbagai bahasa dan konvensi penulisan lainnya. Menulis adalah menyampaikan pikiran melalui bahasa tulis. Di sisi lain menulis yaitu kemampuan berbahasa yang dipakai untuk berhubungan secara tidak langsung daripada secara langsung (Tarigan, 2008).

Materi keterampilan menulis menjadi salah satu materi pokok pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan ini adalah kemampuan seseorang untuk mengemukakan gagasan atau idenya secara tertulis. Keterampilan tersebut penting untuk dimiliki oleh setiap orang, baik untuk keperluan pribadi, akademik, maupun profesional. Pembelajaran ini diajarkan pada sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pada jenjang SMA, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup lebih dari dua puluh jenis teks sebagai materi pelajaran. Salah satu teks yang diajarkan adalah cerita pendek. Pada ATP, menulis teks cerpen diajarkan di kelas XI semester gasal. Pada sub materi kegiatan pembelajaran 4 siswa dituntut untuk dapat menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi. Tujuan pembelajaran pada kegiatan 4 ini yaitu peserta didik diharapkan dapat mempersiapkan diri untuk menulis dan merancang cerpen yang didasarkan

pada pengalaman sehari-hari mereka, baik yang mereka alami sendiri maupun dengan orang lain, dengan mempertimbangkan unsur pembangun dan kaidah kebahasaan cerpen.

Pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek di jenjang SMA bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen yang baik dan efisien. Pembelajaran ini mencakup berbagai aspek, seperti: (1) Pengembangan ide cerita: Siswa dilatih untuk menguraikan ide cerita dengan baik dan menarik; (2) Pengembangan struktur cerita: Siswa dilatih untuk membuat cerita secara sistematis dan padu; (3) Penggunaan bahasa yang baik dan benar. Peserta didik dilatih untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menulis cerita pendek.

Pembelajaran ini dapat efektif menunjang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menulisnya secara baik dan efektif. Dengan kemampuan menulis yang baik, peserta didik mampu mengekspresikan gagasan atau idenya secara jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Kalimat harus disusun dengan baik ketika menceritakan kisah atau topik. Selain itu, kumpulan kalimat tersebut harus saling berhubungan, lantaran kumpulan kalimat akan memiliki bentuk yang terkait. Atas keterkaitan antarkalimat yang padu, cerpen dapat dianggap sebagai jenis wacana. Oleh sebab itu, cerpen banyak mengandung kohesi.

Cerpen karangan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangnongko tidak terkecualikan dari unsur kohesi. Hal ini dikarenakan penggunaan kohesi

yang efektif membuat cerpen lebih padu dan mudah dipahami, sehingga pembaca tidak merasa terhambat karena bingung memahami hubungan antarbagian cerita. Hal tersebut penting karena cerpen umumnya memiliki keterbatasan ruang untuk menyampaikan pesan, sehingga setiap kata harus berperan optimal. Berikut beberapa contoh penggunaan kohesi yang dapat digunakan sebagai data pra survei:

- (1) “Namun, *aku* tau kisah yang *happy ending* itu tidak bisa dijalani dan diceritakan dengan mudah. Kisah ini harus dilalui dengan penuh rintangan dan perjuangan yang kadang *membuatku* menangis dan ingin menyerah disini saja, tapi aku kemudian berdoa “Ya Allah jika kali ini aku lelah berikan aku semangat yang tak pernah padam dan tetap berikan aku kekuatan untuk meneruskan impianku” (G.S.A:5:2).”
- (2) “Aku selalu belajar dengan giat agar mendapat nilai yang sempurna. *Begitu* juga dengan teman-temanku (G.R.A:3:1).”
- (3) “Setiap momen yang kami jalani di kelas sangat berarti bagiku. *Namun*, aku mencoba untuk menghadapinya dengan tegar dan menerima kenyataan ini (G.K.B:3:1).”
- (4) “*Liburan* akhir tahun saat ini telah tiba tentunya sekolah mendapatkan jatah libur dalam waktu beberapa minggu. Untuk mengisi hari *libur*, Ayah dan Ibu mengajakku liburan bersama san memutuskan untuk pergi dan menginap di pantai (L.R.G:1:2).”
- (5) “Rumahku tidak *mewah* ataupun indah. Melainkan hanya rumah yang *sederhana* (L.A.E:1:2).”
- (6) “Rumahku tidak *mewah* ataupun indah. Melainkan hanya rumah yang sederhana. Tetapi nenekku selalu mengajarkanku bersyukur untuk menerima takdir yang diberikan oleh Allah. Namaku Mariyati. “Kita tidak perlu hidup *kaya* nak” ucap nenekku pada suatu hari (L.S.E:1:4).”
- (7) “Setelah beberapa hari kemudian aku mendapatkan username *instagramnya*. Lalu aku mencoba berkomunikasi dengan dia lewat *social media* (L.H.I:1:4).”

Berdasarkan konteksnya, data (1) ditemukan kata *membuatku* yang termasuk jenis kohesi gramatikal substitusi. Kata *membuatku* penggantian penyebutan pada penutur yang menyatakan dirinya

sendiri dalam kalimat tersebut. Kata *membuatku* bentuk penggantian unsur pada pronomina persona *Aku* di kalimat pertama.

Pada data (2) ditemukan kata *Begitu* yang termasuk jenis kohesi gramatikal referensi anafora. Kata *Begitu* merujuk kepada Sebagian unsur yang telah disebutkan sebelumnya. Kata *Begitu* merujuk pada sebagian hal yang telah disebutkan lebih dahulu yaitu teman-teman tokoh “Aku” juga selalu belajar dengan giat agar mendapat nilai yang sempurna.

Dalam data (3) ditemukan kata *Namun* yang termasuk jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif. Kata *Namun* digunakan sebagai penghubung antar dua kalimat sederajat yang saling berlawanan. Pada kalimat pertama tokoh aku menjelaskan bahwa setiap momen yang dijalani sangat berharga. Dengan demikian bertentangan pada kalimat ke dua karena semua momen itu hanya tinggal kenangan dan tokoh aku harus tegar menerima kenyataan itu.

Dapat diketahui pada data (4) pada kalimat kedua terdapat kata kerja *libur* yang merupakan pengulangan dari kata *liburan* kalimat pertama. Kata *libur* merupakan bentuk ulang dari kata *liburan* yang menghilangkan tambahan *-an*. Repetisi ini termasuk jenis perulangan dengan bentuk kata lain. Sebab kata *liburan* termasuk kata benda yang diulang dengan konstruksi kata *libur* yang termasuk kata kerja.

Berdasarkan data (5), ditemukan kohesi leksikal antonim antara kata *mewah* dan *sederhana*. Kedua kata tersebut berlawanan dan tidak dapat diubah lagi. Kata *mewah* memiliki makna serba berlebih, sedangkan kata *sederhana* memiliki makna bersahaja atau tidak berlebih-lebihan. Dalam kutipan tersebut yang dimaksud mewah dan sederhana adalah kehidupan yang dijalani tokoh *Aku*.

Dapat diketahui pada data (6) ditemukan kohesi leksikal sinonim antara kata *mewah* dan *kaya*. Kata tersebut dapat dikatakan bersinonim karena dalam KBBI kata *mewah* memiliki makna serba banyak (berlebihan) biasanya berhubungan dengan barang dan gaya hidup, sedangkan kata *kaya* memiliki makna mempunyai banyak entah merujuk pada harta atau hal lainnya. Jadi untuk persamaan kata *mewah* dan *kaya* yaitu sama-sama banyak atau berlebih.

Pada data (7) ditemukan kohesi leksikal hiponim. Kata *instagram* adalah hiponimi dari *sosial media*, sedangkan sosial media adalah hipernimi dari Instagram yang dicari tokoh Amel.

Kohesi pada wacana dapat digambarkan sebagai kepaduan bentuk struktural yang membangun pertalian sintaktis (Mulyana, 2012). Pada dasarnya, kohesi mengacu pada hubungan bentuk, yaitu unsur-unsur wacana (kata atau kalimat) yang digunakan untuk menyusun wacana dan saling terkait. Untuk teks yang kohesif, elemen-elemen tersebut harus berkesinambungan dan membentuk kesatuan struktur. Tidak ada wacana yang tidak memiliki urutan awal, tengah, dan akhir yang jelas. Berdasarkan

pendapat Halliday dan Hasan (dalam Mulyana, 2005) kohesi leksikal dan gramatikal merupakan komponen kohesi, menurut Halliday dan Hasan (dalam Mulyana, 2005). Sebuah wacana terdiri dari kedua jenis hubungan bentuk dan makna ini.

Kohesi gramatikal merupakan perpaduan wacana ditinjau dari bentuk atau struktur lahir wacana (Sumarlam, 2003). Penanda aspek gramatikal ini terdiri dari, pengacuan (referensi), penyulihan (substitusi), pelepasan (elipsis), dan kata penghubung (konjungsi). Adapun kohesi leksikal adalah hubungan antarunsur dalam wacana secara semantis (Sumarlam, 2010). Penanda aspek leksikal ini, repetisi (pengulangan), sinonim (persamaan), antonim (lawan kata), hiponim (hubungan bagian atau isi), kolokasi (sanding kata), dan ekuivalensi.

Andayani (2015) mengatakan bahwa analisis wacana sangat penting untuk pembelajaran bahasa, terutama keterampilan berbicara dan menulis yang bersifat produktif. Menurut Sumarlam (dalam Lestari, 2019), wacana yang baik adalah yang mencermati hubungan antarkalimat. Dengan kata lain, wacana yang baik dapat memelihara keselarasan dan keterkaitan antarkalimat.

Dalam penulisan cerpen, penggunaan kohesi sangat penting untuk menjaga keutuhan dan kelancaran wacana. Selain itu, kohesi berkaitan penting dengan unsur estetika karya sastra. Kohesi berfungsi untuk merekatkan unsur-unsur bahasa dalam cerpen, seperti antar kalimat, paragraf, dan keseluruhan isi cerita. Jenis kohesi seperti kohesi gramatikal,

yang mencakup penggunaan konjungsi, referensi pronomina, dan kata sambung dapat membuat hubungan logis dan kronologis menjadi jelas, sehingga pembaca dapat menangkap alur cerita dengan mudah dan utuh. Dengan begitu, pembaca dapat dengan mudah mengikuti jalannya cerita.

Pilihan jenis kohesi tertentu dapat turut menciptakan suasana dan karakter tokoh dalam cerpen. Misalnya, penggunaan repetisi kata-kata tertentu dapat melukiskan kecemasan tokoh, sedangkan penggunaan paralelisme dapat menambah kesan formal atau dramatis. Kohesi berperan penting dalam membangun keindahan bahasa dan gaya penulisan dalam cerpen. Dengan memerhatikan keestetikan karya sastra tersebut akan membuat daya tarik tersendiri bagi para pembacanya.

Penggunaan kohesi dan koherensi sangat penting untuk menjaga wacana tetap padu dan lancar. Koherensi dan kohesi membantu memahami hubungan antar kalimat dan memastikan makna yang sama dalam teks. Oleh karena itu, meskipun komunikasi dalam cerpen abstrak, penggunaan mereka dapat membantu menyampaikan pesan secara lebih jelas dan terhubung.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis meneliti hasil karangan siswa yang memperhatikan kedua bidang kohesi yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal sehingga penulisan siswa dapat meningkatkan pelajaran. Teks cerita pendek banyak berisi kohesi leksikal dan gramatikal sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan kohesi gramatikal dan leksikal tersebut pada teks cerita pendek peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Karangnongko.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat berbagai jenis kohesi leksikal dan gramatikal yang digunakan dalam cerpen karangan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangnongko. Oleh sebab itu, menulis cerita pendek perlu memahami jenis-jenis kohesi yang dapat digunakan dalam cerpen agar dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka dan memastikan keutuhan wacana dalam cerita pendek yang mereka tulis.
2. Jenis-jenis koherensi yang digunakan dalam cerpen karangan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangnongko.
3. Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangnongko menggunakan berbagai jenis gaya bahasa dalam menyusun cerita pendek dengan tema kehidupan sehari-hari.
4. Dalam cerpen karangan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangnongko terdapat kesalahan aspek-aspek kohesi pada hasil karangan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangnongko.
5. Pada cerpen karangan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangnongko ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan tanda baca.

C. Pembatasan Masalah

Beberapa permasalahan yang teridentifikasi di atas ialah hal-hal yang sangat penting untuk diteliti karena merupakan permasalahan yang sering dihadapi. Namun, supaya penelitian dapat fokus dan terarah pada

tujuan penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini dilakukan agar masalah dapat dikaji secara menyeluruh tanpa menyimpang dari pokok masalah untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada *Jenis-jenis Kohesi Leksikal dan Gramatikal dalam Cerpen Karangan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karangnongko*.

Sangat penting untuk mengetahui bagaimana kohesi digunakan dalam wacana fiksi khususnya cerpen karya siswa. Kohesi memainkan peranan penting dalam menentukan kualitas dan struktur sebuah wacana. Penelitian ini dapat menyampaikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana siswa menggunakan prinsip kohesi saat menulis cerpen. Dengan memahami kohesi secara mendalam, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah ialah salah satu bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Masalah yang diteliti harus diidentifikasi secara menyeluruh dan disusun dalam bentuk pertanyaan. Dari pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini berfokus pada hal berikut:

1. Bagaimana jenis kohesi leksikal yang digunakan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangnongko dalam menulis teks cerpen?
2. Bagaimana jenis kohesi gramatikal yang digunakan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangnongko dalam menulis teks cerpen?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk merancang penelitian dan memilih landasan teori yang tepat. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis kohesi leksikal yang terdapat dalam cerpen karangan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangnongko.
2. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis kohesi gramatikal yang terdapat dalam cerpen karangan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangnongko.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat baik secara langsung bagi pengembangan ilmu, maupun bagi kepentingan praktis pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di dalam kelas.

1. Manfaat teoretis
 - a) Penelitian mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam ilmu bahasa, terutama bidang pragmatik mengenai kohesi wacana.
 - b) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai deskripsi jenis-jenis penggunaan kohesi yang terdapat dalam cerpen karangan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangnongko.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yakni sebagai berikut.

a) Bagi Pembaca

Memberikan suatu informasi terhadap pembaca terkait jenis kohesi leksikal dan gramatikal dalam cerpen karangan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangnongko.

b) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kohesi wacana pada cerpen karangan siswa kelas XI SMA dan agar penelitian berikutnya dapat menjadi lebih baik lagi.

c) Bagi Guru

Penelitian ini mampu dijadikan sebagai bahan referensi untuk pembelajaran di Sekolah Menengah Atas dalam materi menulis teks cerpen kelas XI.

G. Penegasan Judul

Adapun judul penelitian ini adalah “Jenis-jenis Kohesi dalam Cerpen Karangan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karangnongko”. Agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang penelitian ini perlu ditegaskan beberapa istilah maupun pengertian yang terdapat dalam pengertian ini.

1. Kohesi

Kohesi menurut Z Alifia;F Devi (dalam Junaiyah & Arifin, 2010) adalah kepaduan bentuk (bahasa) yang membentuk ikatan semantis secara struktural. Kalimat-kalimat yang kohesif diperlukan untuk wacana yang baik dan utuh menurut Anton M.Moeliono 1988:34

(dalam Mulyana, 2005). Kohesi pada dasarnya berarti hubungan bentuk. Artinya, unsur-unsur wacana (kata atau kalimat) yang digunakan untuk membentuk suatu wacana terhubung secara runtut dan utuh. Dengan kata lain, kohesi termasuk dalam aspek internal struktur wacana. Menurut Halliday & Hasan (dalam Setiawan, 2014) peranti kohesi itu terbagi menjadi dua, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.

a) Kohesi Gramatikal

Menurut Halliday dan Hasan (dalam Baryadi, 2011) kohesi gramatikal (grammatical cohesion), yakni keterkaitan gramatikal antara bagian-bagian wacana. Unsur kohesi gramatikal dibedakan menjadi empat yang terdiri dari referensi (penunjukan), substitusi (penggantian), elipsis (pelepasan), konjungsi (perangkaian)

b) Kohesi Leksikal

Menurut Sumarlam (2008) kohesi leksikal adalah hubungan antar unsur dalam wacana secara simantis. Kohesi leksikal dalam wacana dibedakan menjadi enam, yaitu repetisi (pengulangan), sinonim (persamaan kata), antonim (lawan kata), kolokasi (sanding kata), hiponim (hubungan atas bawah), dan ekuivalensi (kesepadanan).

2. Cerpen

Cerita pendek, juga disebut cerpen, adalah jenis karya sastra yang berbentuk prosa naratif. Prosa merupakan jenis karya sastra yang

diuraikan dalam bahasa bebas atau panjang dan tidak terikat oleh aturan seperti puisi menurut Wicaksono (dalam Septeria Ila dkk., 2020).

H. Sistematika Penulisan

Dalam sebuah penelitian, sistematika penulisan memberikan sebuah gambaran yang jelas mengenai bagian-bagian dari susunan penulisan, Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang, alasan pemilihan judul, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, dan sistematikan penulisan.

Bab II Landasan teori meliputi tinjauan pustaka, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode penelitian meliputi pendekatan penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, klasifikasi data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan pembahasan data meliputi deskripsi dan analisis data.

Bab V Penutup meliputi kesimpulan, implikasi, dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam cerpen karangan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangnongko dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Wujud penanda kohesi leksikal yang terdapat pada cerpen karangan siswa kelas XI berupa repetisi, sinonim, antonim, hiponim, dan kolokasi. Wujud penggunaan repetisi ditemukan sebanyak 22,40% yang terbagi ke dalam repetisi sama tepat dan perubahan bentuk. Penggunaan sinonim didapatkan sejumlah 5,60%. Penanda antonim terdapat 8,80% berupa antonim mutlak dan relatif. Wujud penggunaan hiponim hanya ditemukan 0,80%. Kemudian yang terakhir penggunaan kolokasi pada cerpen diidentifikasi sebanyak 4,00%.

Pada karangan siswa kelas XI tersebut ditemukan wujud penanda kohesi gramatikal berupa referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Penanda referensi yang diperoleh berjumlah 8,80% yang termasuk ke dalam jenis referensi endofora anaforik sebab acuannya berada pada kalimat terdahulu seperti *begitu, itu, ini, sama juga*. Penanda substitusi teridentifikasi sebanyak 34,40% data yang terbagai menjadi pronomina persona pertama (*-ku, aku, dan kami*), persona kedua (*kamu, -mu*), persona ketiga (*-nya, ia, dia, mereka, beliau*), dan pronomina penunjuk (*di sana*). Wujud penanda ellipsis yang ditemukan hanya 0,80% berupa ellipsis

sebagian. Selanjutnya penanda kohesi gramatikal konjungsi didapatkan 14,40% berupa konjungsi antar kalimat (*meskipun, namun, selain itu, tetapi, kemudian, walaupun, dan setelah itu*).

B. Implikasi

Menurut website kurikulum merdeka elemen menulis adalah keterampilan mengungkapkan ide, pendapat, cita secara mahir, seksama, bertanggung jawab, atau mengutarakan pandangan selaras dengan kondisi. Aspek-aspek yang dapat ditingkatkan dalam menulis meliputi penerapan ejaan, kosa kata, kalimat, paragraf, struktur bahasa, makna dan metakognisi pada beragam model teks.¹

Capaian Pembelajaran (CP) fase F yaitu:

1. Peserta didik cakap menulis ide, pemikiran, pendapat, pengetahuan metakognisi untuk berbagai keperluan secara logis, kritis, dan kreatif.
2. Peserta didik memiliki kemampuan untuk menulis beragam jenis karya sastra.
3. Peserta didik memiliki kemampuan untuk menulis teks refleksi diri.
4. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan mengembangkan kajian lebih lanjut.

¹ “Kurikulum Merdeka, Tingkatkan Kualitas Pembelajaran” (<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>, diakses pada tanggal 27 April 2024).

5. Peserta didik mampu mentrasformasikan karya sastra untuk target ekonomi kreatif.
6. Peserta didik mampu mempublikasikan karya tulisnya baik di media cetak dan digital.²

Apabila dilihat berdasarkan segi aspek tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan capaian pembelajaran fase F di atas maka penelitian mengenai kohesi dalam cerpen karangan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangnongko ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI semester gasal tingkat SMA.

Salah satu alur model pembelajaran pedagogi genre yaitu pemandirian (*independent construction*). Peserta didik dituntut untuk mampu menulis beragam jenis karya sastra dengan memerhatikan Aspek-aspek yang dapat ditingkatkan dalam menulis meliputi penerapan ejaan, kosa kata, kalimat, paragraf, struktur bahasa, makna dan metakognisi pada beragam model teks. Hal tersebut dapat memicu peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif dalam prosedur kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian, implikasi dari hasil penelitian ini dengan mempertimbangkan penggunaan penanda kohesi maka mampu dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena bentuk wacama cerpen menjadi salah satu materi pembelajaran kelas XI semester gasal.

² “Kurikulum Merdeka, Tingkatkan Kualitas Pembelajaran” (<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>, diakses pada tanggal 27 April 2024).

Alangkah baiknya pendidik dapat membuat skenario pembelajaran berkaitan dengan penanda kohesi leksikal maupun gramatikal dengan cermat sehingga siswa mampu menghasilkan suatu paragraf yang kohesif. Skenario pembelajaran kohesi dapat dilakukan sebelum peserta didik mengonsep dan membuat cerpen menurut pengalaman pribadi maupun kehidupan sehari-hari. Guru dapat menekankan pengajaran kohesi saat memasuki sub materi kaidah kebahasaan pada cerpen.

Alangkah baiknya pendidik memberikan materi tentang persyaratan paragraf yang utuh berhubungan dengan pemakaian penanda kohesi leksikal dan gramatikal. Pendidik dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca suatu teks cerpen, lalu mengidentifikasi penggunaan kohesi leksikal maupun gramatikal. Kemudian pendidik dapat menugasi peserta didik dengan menandai bagian penting dalam cerpen tersebut, lalu mengabstraksinya menggunakan kalimat sendiri dengan memerhatikan penggunaan kohesi agar menghasilkan paragraf yang padu. Hal tersebut dapat menunjang siswa untuk lebih cermat dan menguasai bagaimana membuat paragraf yang padu dengan menggunakan kohesi yang tepat.

Cerpen salah satu jenis wacana tulis fiksi sehingga dalam penyusunannya sangat diperlukan peranti kohesi baik gramatikal maupun leksikal. Hal tersebut disebabkan supaya hubungan antarkalimat ataupun paragraf memiliki kepaduan. Kohesi ini berfungsi mengaitkan kalimat dan paragraf sehingga menciptakan sebuah teks.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul *Jenis-Jenis Kohesi dalam Cerpen Karangan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karangnonko*, masih banyak gejala atau persoalan yang belum banyak diteliti tentang kohesi. Oleh sebab itu, ada rekomendasi yang terkait dengan permasalahan mengenai hal ini.

Dalam bidang linguistik, materi berkenaan mengenai kohesi terutama tentang penerapan kohesi dalam kalimat perlu dipelajari lebih mendalam terutama dengan menggunakan sumber data yang berbeda. Selain penelitian dengan pokok bahasan tentang kohesi dalam cerpen karangan siswa ini, penelitian dengan kajian lain yang belum pernah dilakukan, misalnya penelitian tentang kajian kesalahan berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjodo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (3rd ed). Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Andayani. 2015. *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baryadi, P. 2002. *Dasar-dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.
- _____. 2011. *Dasar-Dasar Analisis Wacana Dan Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Ghodo Suli.
- Chaer, A. 2008. *Morfologi bahasa Indonesia: Pendekatan proses* (Cet. 1). Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2014. *Linguistik umum* (Edisi revisi, cetakan keempat). Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawati, U. 2018. *Semantik Menguak Makna Kata*. Bandung: Pakar Jaya.
- Dewi, A. S., & Sabardila, A. 2023. Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel "*The Book Of Almost*" Karya Brian Khrisna. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 18.
- Djajasudarma, T. F. 2014. *Wacana: Pemahaman dan hubungan antarunsur* (Cetakan pertama). Bandung: PT Refika Aditama.
- Dwinuryati, Y., Andayani, A., & Winarni, R. 2018. Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Teks Eksposisi Siswa Kelas 10 Sekolah Menengah Atas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), Article 1.
- Indiyastini, T. 2009. *Kohesi dan koherensi paragraf deskriptif dalam bahasa Jawa* (Cet. 1). Yogyakarta: Balai Bahasa Yogyakarta, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Inggriyani, F., & Fazriyah, N. 2017. *Literasi Bahasa dalam Menulis Narasi di Sekolah Dasar*. Bandung: Lemlit Unpas Press.
- Iskandar, I., & Wahyuni, S. 2017. Analisis Kohesi dalam Karangan Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Takkalasi Kabupaten Barru. *KONFIKS : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 57.
- Junaiyah, & Arifin, Z. 2010. *Keutuhan Wacana*. Jakarta: Grasindo.
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus linguistik* (Ed. 4). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Lestari, R. F. 2019. Kohesi dan Koherensi Paragraf dalam Karangan Narasi Mahasiswa Teknik Angkatan 2017 Universitas PGRI Banyuwangi. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(1).
- Mulyana. 2005. *Kajian wacana: Teori, metode & aplikasi prinsip-prinsip analisis wacana* (Cet. 1). Yogyakarta: Tiara Wacana.
- _____. 2012. *Kajian Wacana: Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Pradopo, R. 1997. Ragam Bahasa Sastra. *Humaniora*, 38.
- Ramlan, M. 1993. *Paragraf: Alur pikiran dan keaduannya dalam bahasa Indonesia* (Ed. 1, cet. 1). Yogyakarta: Andi Offset.
- Rani, A., Arifin, B., & Martutik. 2013. *Analisis Wacana: Tinjauan Deskriptif*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Ratna, W. 2019. *Kelas Kata Bahasa Indonesia*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Rohiyana, A. P. 2021. Analisis Alat Kohesi Gramatikal dan Alat Kohesi Leksikal dalam Teks Cerita Pendek Siswa. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(3), 238.
- Rosita, I., Dara Syahadah, Nuryeni, Hajjah Muswanah, & Yustina Sari. 2022. Analisis Wacana Kohesi Gramatikal Referensi Endofora dalam sebuah Cerpen “Aku Cinta Ummi Karena Allah” Karya Jenny Ervina. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 179–191.
- Sanajaya, S., Saragih, G., & Restoeningroem, R. 2021. Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Kumpulan Cerpen Konvensi Karya A. Mustofa Bisri. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(03), 261.
- Santhi, M. (2019). *Mengembangkan Wacana*. Yogyakarta: PT Penerbit Intan Pariwara.
- Septeria Ila, N. M., Supendi, D. A., & Setiadi, D. 2020. Pengaruh Metode Copy The Master Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Berbentukan WAG pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Sukabumi. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(1), 234–244.
- Setiawan, T. 2014. *Wacana Bahasa Indonesia*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, S., & Patriani R, A. (2021). Analisis Penggunaan Kohesi Leksikal pada Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Bogor. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, 1(1), 14–22.

- Sumarlam (Ed.). 2003. *Teori dan praktik analisis wacana* (Cet. 1). Surakarta: Pustaka Cakra.
- _____. 2008. *Analisis Wacana: Teori dan Praktik*. Surakarta: Pustaka Sastra.
- _____. 2010. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Solo: Buku Katta.
- _____. 2019. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta; Buku Katta.
- Supriyati. 2015. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Lakbat Press.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- _____. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung Angkasa.
- _____. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umar, H. 2013. *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wijana, I.D.P. 2015. *Pengantar semantik bahasa Indonesia* (Cetakan II). Yogyakarta: Program Studi S2 Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada.
- Wulandari, P., Maulidah, T., & Hardiana, M. T. A. N. 2021. Pengaruh Metode Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 47–57.